

REST AREA GABUNG DENGAN TERMINAL LOGISTIK DI KM 487 TOL BOYOLALI

HAFIDZ AULIA HIDAYAT*, SATRIO NUGROHO, ATIK SUPRAPTI

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*hafidzaulia@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Menteri PUPR, Basuki Hadimuljono, menyatakan panjang jalan tol yang telah beroperasi di Indonesia hingga kini telah mencapai 1.099 kilometer (km), yang terdiri atas 40 ruas tol. Angka itu melebihi target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 sepanjang 1.060 km sebagai wujud nyata terlaksananya pembangunan infrastruktur di Indonesia. Salah satu bentuk upaya pelayanan oleh pemerintah yang tersedia adalah dengan pengadaan fasilitas-fasilitas umum berupa Rest Area yang tersebar di sepanjang ruang jalan tol. Perluasan fungsi rest area tersebut akan diatur melalui revisi Peraturan Menteri PUPR No. 10/PRT/M/2018 tentang Tempat Istirahat dan Pelayanan pada Jalan Tol.

Perluasan fungsi rest area ada beberapa diantaranya :

1. Rest area destinasi wisata,
2. Kawasan transit antarmoda,
3. Terminal Logistik,
4. Terintegrasi langsung dengan kawasan industri.

Permasalahan

- Semakin meningkatnya penggunaan jalan tol sebagai salah satu akses kendaraan pribadi maupun kendaraan muatan
- Pada kawasan jalan tol Semarang - Surakarta belum tersedianya prasarana terminal transportasi berat yang akan mempermudah akses ke kawasan industri terdekat yaitu pada area industri Kabupaten Boyolali.
- Mewujudkan proyek perluasan fungsi Rest Area yang ditulis pada Revisi Peraturan Menteri.

Pemecahan

- Menyediakan rest area yang berfasilitas UMKM Center yang diharapkan mendukung ekonomi pada Kota Boyolali
- Dengan memberikan fasilitas yang masif berupa terminal logistik atau barang untuk mempermudah aksesibilitas kendaraan logistik menurunkan barang atau mengambil barang
- Memberikan aksesibilitas yang efisien agar dapat memecahkan masalah mengenai regulasi transportasi logistik

KAJIAN PERENCANAAN

Lokasi Perancangan berlokasi di Tol Semarang – Solo pada KM 487. Pertimbangan lokasi didasarkan Potensi Sekitar Area, Faktor Lingkungan dan Potensi Tapak.



Tapak yang digunakan berlokasi Jl. Tol Semarang - Solo, Dusun III, Gumukrejo, Kec. Teras, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57372 (Rest Area Tipe B KM 487). Tapak dipilih dengan luas sisi A ±10.123 m² dan sisi B ±10.184 m² dengan total keseluruhan ±20.307 m²

- KDB : 0,6 (60%)
- KLB : 1,8 - 2
- GSB : 10 - 20 m
- Jumlah lantai yang diizinkan berdasarkan KLB adalah 3 lantai.
- Kondisi topografi cenderung tidak berkontur (datar)

Batas Lokasi :

- ❖ 1 : Jalan Tol Semarang - Solo
- ❖ 2 : Persawahan
- ❖ 3 : Makam Puriloyo
- ❖ 4 : Perkampungan Nglodok

Studi banding untuk Perencanaan dan Perancangan Desain Rest Area adalah Rest Area KM 456 pada Salatiga, Rest Area KM 429 pada Ungaran dan Napoli Afragola Station di Italy. Studi banding ini dilakukan untuk mengadaptasi dan mengembangkan suatu perancangan Rest Area yang sesuai dengan regulasi yang sudah tertera

Analisis Tapak :

Orientasi dan Penghawaan



Aksesibilitas



Dari analisis tapak didapatkan beberapa poin penting dalam membuat perancangan desain yaitu pola sirkulasi, penempatan bangunan utama dan pengefisien pengembangan bangunan yang mempunyai konsep "menyebrang"

Zonasi

Penempatan Bangunan



View to Site dan View from Site



- | | |
|----------------------|--------------------------------|
| Service | Komersial 1 (Cafe, minimarket) |
| Komersial (Pojosera) | Jembatan penyebrangan |
| Pengelola | Masjid |

KESIMPULAN

Perancangan Rest Area Tipe B "Rest Area Gabung" di Boyolali menerapkan pendekatan Arsitektur Tropis dengan konsep yang mengutamakan kenyamanan pelaku didalamnya. Penerapan konsep seperti double skin, shading dan airflow udara masuk keluar menjadi desain yang akan digunakan pada perancangan ini. Pengembangan rest area gabung dinilai mampu menjalankan fungsi rest area yang lebih efisien. Penambahan fungsi yaitu terminal logistic dinilai dapat menjadi pengembangan fungsi yang sangat efektif karena fenomena pembangunan infrastruktur yang masif.

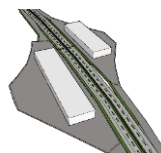
KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Pendekatan desain arsitektur yang dilakukan adalah arsitektur metafora. Metafora adalah perumpamaan suatu hal dengan sesuatu yang lain. Dalam bidang arsitektur, metafora berarti mengumpamakan bangunan sebagai sesuatu yang lain. Cara menampilkan perumpamaan tersebut adalah dengan memindahkan sifat-sifat dari sesuatu yang lain itu ke dalam bangunan, sehingga akhirnya para pengamat dan pengguna arsitekturnya bisa mengandaikan arsitektur itu sebagai sesuatu yang lain.

Kegunaan dari Penerapan Metafora :

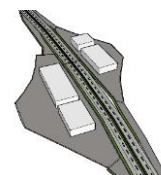
- Mempengaruhi pengertian orang terhadap suatu obyek yang kemudian dianggap belum atau suatu hal yang tidak dapat dimengerti.
- Dapat menimbulkan interpretasi-interpretasi yang lain dari orang yang mengamatinya.
- Menyebabkan pengamat memandang suatu obyek dari karya Arsitektural dari sudut pandang yang lain.
- Dapat menghasilkan karya Arsitektur yang ekspresif.

Gubahan Massa



BASIC FORM

Bentuk dasar persegi Panjang dikarenakan tapaknya yang dominan memanjang. Peletakan posisi ditengah untuk mempermudah menghubungkan bangunan di sebrangnya.



MASSING

Memisahkan menjadi dua bangunan dengan tujuan memperjelas bangunan utama dengan penunjang (masjid).



CONNECTION

Penyesuaian area bangunan yang dibutuhkan dan bentuk yang tidak kaku. Penambahan jembatan untuk menyambungkan bangunan sebrang

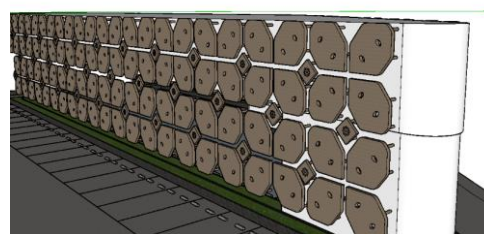


ADJUSTMENT AND TRIM

Memotong beberapa bagian untuk memberi bentuk yang lebih atraktif dan menyesuaikan tapak.

PENERAPAN PADA DESAIN

Konsep perancangan saya akan bercerita mengenai sebuah Rest Area yang terkoneksi antara sisi A dan B dan merespon permasalahan lingkungan. Pendekatan Arsitektur yang akan saya gunakan adalah Pendekatan Arsitektur Tropis yaitu dengan menerapkan system yang mengutamakan kenyamanan pelaku.



Penerapan system Arsitektur Tropis seperti double skin fasad untuk menghalangi sinar matahari yang masuk secara langsung, penggunaan ruang untuk sirkulasi udara berupa void.

DAFTAR PUSTAKA

- Lippsmeier, G. 1980. Bangunan Tropis (Edisi ke-2). Erlangga, Jakarta.
Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat NO: 10/PRT/M/2018: Tentang Tempat Istirahat dan Pelayanan Pada Jalan Tol
Peraturan Menteri Perumahan dan Prasarana Wilayah NO: 354/KPTS/M/2001: Tentang Tempat Kegiatan Operasi Jalan Tol PU. (2009). Geometri Jalan Bebas Hambatan Untuk Jalan Tol. Departemen Pekerjaan Umum